

PENGARUH PEMBERIAN KOMIK SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP AKTIVITAS FISIK PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI BANDUNG

Delia Sri Yusufikasari¹, Laras Sitoayu², Mury Kuswari³

Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Jln. Arjuna Utara Tol Tomang – Kebon Jeruk, Jakarta

sriyusfikasaridelia@gmail.com

Abstract

The purpose to know the effect of nutritional education with media comics for knowledge and attitudes of physical activity on elementary school students in Bandung. This type of research is Quasi Experiment, using a design pretest – posttest with control group and the sampling technique used purposive sampling. Total sample was 84 students for the intervention groups Indonesian comics, comic Sundanese and control groups, each group consisting of 28 students. Result : There is a differences in knowledge and attitudes of physical activity before and after intervention by Indonesian comics media ($p = 0.0001$). There is a differences in knowledge and attitudes of physical activity before and after intervention by Sundanese comic media ($p = 0.0001$). There is a difference between knowledge of the physical activity intervention group Indonesian comics, comic Sundanese and the control group both post test ($p = 0.0001$) as. There is a difference between attitude of the physical activity intervention group Indonesian comics, comic Sundanese and the control group both post test ($p = 0.001$).

Keywords: attitude, knowledge, nutrition education, physical activity comics.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pendidikan gizi dengan media komik terhadap pengetahuan dan sikap aktivitas fisik pada siswa sekolah dasar di Bandung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperiment*, menggunakan desain *pre test – post test with control group* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian adalah 84 siswa untuk kelompok intervensi komik bahasa Indonesia, komik bahasa Sunda dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok terdiri dari 28 siswa. Hasil Penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan sikap aktivitas fisik sebelum dan sesudah intervensi dengan media komik bahasa Indonesia, maupun dengan komik bahasa Sunda ($p=0.0001$), ada perbedaan pengetahuan aktivitas fisik antara kelompok intervensi komik bahasa Indonesia, komik bahasa Sunda dan kelompok kontrol pada *post test* ($p=0.0001$). Ada perbedaan sikap aktivitas fisik antara kelompok intervensi komik bahasa Indonesia, komik bahasa Sunda dan kelompok kontrol pada saat *post test* ($p=0.001$).

Kata Kunci : pendidikan gizi, komik aktivitas fisik, pengetahuan, sikap

Pendahuluan

Masalah gizi ganda masih merupakan permasalahan utama, yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Gizi merupakan faktor penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan investasi pembangunan nasional sehingga dihasilkan SDM yang berkualitas, sehat, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Terjadinya permasalahan gizi salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai gizi (Wijayanti, Zuliani, & Safitri, 2016).

Rendahnya aktivitas fisik merupakan faktor yang dapat meningkatkan kegemukan. Aktivitas fisik dikatakan sebagai salah satu faktor utama yang dapat diubah (*modifiable factors*). Pola makan dan pola hidup kurang gerak (*sedentary lifestyles*) adalah dua karakteristik yang sangat berkaitan dengan peningkatan prevalensi kegemukan di seluruh dunia (Danari, Mayulu, & Franly, 2013).

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun di Jawa Barat sebanyak 25,4% memiliki aktivitas fisik yang kurang aktif yaitu tidak melakukan aktivitas fisik sedang maupun berat. Selain itu proporsi penduduk kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia sebanyak 29,1% melakukan aktivitas *sedentary* ≥ 6 jam per hari, seharusnya anak beraktivitas secara aktif dan membatasi perilaku *sedentary* < 3 jam (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 45 siswa di SD Pancasila, menunjukkan sebanyak 73,4% memiliki pengetahuan yang rendah mengenai gizi. Penelitian perkembangan pedoman gizi di Indonesia pada 300 lebih responden dari berbagai kalangan diperoleh hasil bahwa sebanyak 54% responden menyatakan cara yang paling

efektif untuk mensosialisasikan gizi yaitu melalui lembaga pendidikan. Sebanyak 91% responden menyatakan sekolah dasar merupakan target terbaik dalam melakukan sosialisasi gizi (Soekirman, 2011).

Proses pembelajaran gizi dan kesehatan tidak terlepas dari pengaruh penggunaan alat peraga atau media yang mampu mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Media dapat diartikan sebagai sarana atau upaya untuk menampilkan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ke arah yang positif (Rani, 2008).

Komik merupakan alat bantu visual yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Komik digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Komik sebagai media grafis memiliki keunggulan, yaitu mampu menarik perhatian, mudah dimengerti, sederhana, serta mudah dibuat dalam melakukan penyuluhan gizi tentang aktivitas fisik untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap aktivitas fisik pada anak sekolah dasar (Indriana, 2011).

Berdasarkan pengukuran status gizi yang dilakukan pada 45 siswa di SD Merdeka terdapat 19,2% anak yang memiliki status gizi *overweight* dan 3,8% yang mengalami obesitas. Selain itu berdasarkan survei kesukaan siswa terhadap komik di SDN Merdeka didapatkan 98% anak yang menyatakan bahwa komik sebagai media belajar dianggap menarik, hanya sebanyak 6% anak tidak suka membaca komik. Sebanyak 35% anak membaca komik setiap hari, 4% anak membaca komik 4-6 kali seminggu, 26% anak membaca komik

2-3 kali seminggu, 4% anak membaca komik 1 kali seminggu. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak senang dan tertarik membaca komik. Pernyataan di atas melatarbelakangi perlu diadakannya pendidikan gizi bagi anak sekolah dengan menggunakan media komik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Pemberian Komik Sebagai Media Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Aktivitas Fisik pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Bandung”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperiment*, menggunakan desain *pre test – post test with control group*. Penelitian dilaksanakan di dua SD yaitu SD Negeri Merdeka Bandung dan SD Negeri Banjarsari Bandung. Penelitian dilakukan dari bulan September 2016 sampai Januari 2017. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan merupakan sampel yang berada di kelas dengan persentase absen sakit tertinggi dalam satu bulan ke belakang. Jumlah sampel keseluruhan pada penelitian adalah 84 siswa untuk kelompok intervensi komik bahasa Indonesia, komik bahasa Sunda dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok terdiri dari 28 siswa. Jenis data primer yang dikumpulkan adalah data pengetahuan dan sikap mengenai aktivitas fisik. Data primer diperoleh melalui angket *pre test* dan *post test*. Angket *pre test* dan

post test masing-masing terdiri dari 15 soal untuk pengetahuan 10 soal sikap.

Dalam penelitian ini, kelompok akan dilakukan *pre test* terlebih dahulu sehari sebelum dilakukan intervensi, kemudian diberi intervensi yaitu pendidikan gizi dengan menggunakan media komik aktivitas fisik dan selanjutnya dilakukan *post test* yaitu sesaat setelah intervensi untuk mengetahui jenis ingatan *short term memory*. Intervensi dilakukan pada kedua kelompok yaitu kelompok komik bahasa Indonesia dan kelompok komik bahasa Sunda. Penggunaan dua bahasa yang berbeda dilakukan karena peneliti ingin mengetahui penyerapan atau daya tangkap sampel terhadap materi yang disampaikan jika menggunakan bahasa daerah dan bahasa nasional.

Proses pengolahan data meliputi *editing, coding, entry*, dan analisis data. Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap aktivitas fisik sebelum dan sesudah intervensi. Uji *Kruskal Wallis* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi komik bahasa Indonesia, kelompok intervensi komik bahasa Sunda dan kelompok kontrol.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh pemberian komik aktivitas fisik terhadap pengetahuan dan sikap aktivitas fisik pada responden. Hasil analisis pengetahuan dan sikap disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Perbandingan Skor Pengetahuan Aktivitas Fisik

Kelompok	Pengetahuan	Rata-rata ± SD	d (perbedaan rata-rata)	p Value
Komik bahasa Indonesia	<i>Pre test</i>	40.00 ± 17.178	36.63	0.0001
	<i>Post test</i>	76.63 ± 14.581		
Komik bahasa Sunda	<i>Pre test</i>	53.30 ± 13.737	17.86	0.0001
	<i>Post test</i>	71.16 ± 14.966		
Kelompok Kontrol	<i>Pre test</i>	60.00 ± 13.376	-1.70	0.851
	<i>Post test</i>	58.30 ± 12.781		

Pada penelitian ini, *pre test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal responden mengenai aktivitas fisik. Pengukuran *post test* menggunakan angket pengetahuan dan sikap yang dilakukan sesaat setelah intervensi menggunakan media komik, penelitian serupa mengenai pengaruh frekuensi pemberian tes terhadap memori pada siswa SMA, dimana dilakukan pengukuran untuk mengetahui ingatan jangka pendek (*short term memory*) yaitu 5 menit setelah intervensi (Jayani, 2011).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil uji wilcoxon pada kelompok komik bahasa Indonesia menunjukkan ada perbedaan pengetahuan aktivitas fisik sebelum dan sesudah intervensi dengan media komik bahasa Indonesia antara *pre test* dan *post test* ($p < 0.05$). Komik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak dan sesuai dengan pernyataan bahwa komik sebagai media grafis memiliki beberapa keunggulan, antara lain mampu menarik perhatian, memperjelas penyampaian ide, dan mengilustrasikan informasi sehingga mudah diingat, selain itu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari yang lebih mudah dipahami yang akan berdampak pada peningkatan pengetahuan (Indriana, 2011).

Hasil analisis dengan uji Wilcoxon pada kelompok komik bahasa Sunda menunjukkan hal yang serupa yaitu ada

perbedaan pengetahuan aktivitas fisik sebelum dan sesudah intervensi dengan media komik bahasa Sunda antara *pre test* dan *post test* ($p < 0.05$). Pada penelitian ini, intervensi dengan komik bahasa Sunda menunjukkan peningkatan pengetahuan, sejalan dengan penelitian mengenai pengaruh bahasa dan bentuk visual video terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit Chikungunya bahwa penggunaan video bahasa Sunda efektif dapat meningkatkan pengetahuan responden (Alif, Nasution, & Rohadji, 2008).

Penelitian serupa yaitu penelitian mengenai pengaruh metode ceramah dan media *leaflet* bahasa daerah terhadap pengobatan sendiri sesuai aturan didapatkan kesimpulan bahwa penyuluhan dengan media pendidikan gizi berbahasa daerah dapat meningkatkan skor pengetahuan responden terhadap pengobatan sesuai aturan ($p = 0.0001$), media yang digunakan adalah *leaflet* berbahasa daerah yaitu bahasa Jawa (Supardi, Dwi Sampurno, & Notosiswoyo, 2002).

Terdapat suatu penelitian mengenai penguasaan kosakata kedwibahasaan antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia di SMP kabupaten Bandung yang membuktikan bahwa penguasaan dan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Sunda dan bahasa

Indonesia dinyatakan seimbang sehingga kedua bahasa tersebut berpengaruh baik dalam pemberian informasi kepada responden (Huri, 2014).

Pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan aktivitas fisik pada kelompok kontrol antara *pre test* dan *post test* ($p > 0.05$). Penelitian lain yang serupa dilakukan pada siswa kelas IV di SD Al Azhar Pontianak mengenai efektivitas media komik pada pengetahuan dan sikap cuci tangan siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa

pada kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan yaitu ($p = 0.06$) dengan selisih skor *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol hanya sebesar 5.43 poin. Tanpa adanya suatu pendidikan gizi dengan metode yang sesuai dan media yang menarik maka siswa tidak akan mengalami suatu proses belajar yang akan mengubah pemahamannya, maka pendidikan gizi dengan menggunakan media yang sesuai sangat penting (Ridha, Selviana, & Azwar, 2016).

Tabel 2
Perbandingan Skor Sikap Aktivitas Fisik

Kelompok	Sikap	Rata-rata \pm SD	d (perbedaan rata-rata)	p Value
Komik bahasa Indonesia	<i>Pre test</i>	70.00 \pm 8.483	20.00	0.0001
	<i>Post test</i>	90.00 \pm 13.623		
Komik bahasa Sunda	<i>Pre test</i>	70.00 \pm 7.860	15.00	0.0001
	<i>Post test</i>	85.00 \pm 12.656		
Kelompok Kontrol	<i>Pre test</i>	70.00 \pm 9.027	0.00	0.331
	<i>Post test</i>	70.00 \pm 10.440		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji wilcoxon pada kelompok komik bahasa Indonesia menunjukkan ada perbedaan sikap aktivitas fisik sebelum dan sesudah intervensi dengan media komik bahasa Indonesia ($p < 0.05$). Penelitian serupa mengenai pengaruh pendidikan gizi melalui komik gizi seimbang yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor sikap siswa sebelum dan setelah intervensi menggunakan media komik ($p = 0.0001$), dimana skor saat *pre test* 60.8 dan saat *post test* 83.4 (Marisa & Nuryanto, 2014).

Peningkatan sikap gizi sebagai hasil dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD di Semarang pada tahun 2009 yang diberikan komik makanan jajanan dan

tidak memberikan efek terhadap peningkatan sikap dalam memilih makanan jajanan. Komik makanan jajanan dalam penelitian tersebut tidak memberikan efek terhadap perubahan sikap anak SD, dikarenakan konsep keanekaragaman makanan jajanan yang disajikan melalui media komik masih sulit dicerna oleh anak (Widajanti, Laksmi, Chriswardani, & Sugihantono, 2009).

Sikap positif salah satunya dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan seseorang, pada penelitian ini komik mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Komik lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk

menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita dan gambar yang membuat komik lebih mudah diikuti dan diingat, selain itu siswa akan belajar secara maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut dan menarik. Penggunaan analogi dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami suatu materi (Waluyanto, 2005).

Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* pada kelompok komik bahasa Sunda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap aktivitas fisik sebelum dan sesudah intervensi dengan media komik bahasa Sunda ($p < 0.05$). Penelitian serupa dilakukan tahun 2009 mengenai penggunaan bahasa daerah yang membuktikan bahwa penggunaan bahasa daerah dapat meningkatkan pemahaman dari sasaran, sasaran tetap mampu memahami informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap sasaran. Responden membutuhkan

motivasi dari dalam (diri individu) maupun dari luar (orang tua dan guru) untuk mendorong dan mengarahkan pada sikap yang positif. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap siswa adalah kebudayaan, media massa dan institusi atau lembaga pendidikan. Salah satu unsur dalam kebudayaan suatu daerah adalah bahasa yang terdapat pada daerah setempat, dengan demikian penggunaan bahasa dapat pula memengaruhi perubahan pada sikap seseorang (Marlina, Shaleh, & Lumintang, 2009).

Hasil analisis dengan uji *wilcoxon* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap aktivitas fisik antara *pre test* dan *post test* ($p > 0.05$). Pada penelitian ini kelompok kontrol tidak memperoleh pendidikan gizi dengan menggunakan media komik, terlihat bahwa peningkatan pengetahuan mengenai aktivitas fisik pada kelompok kontrol tidak signifikan. Pendidikan gizi dengan media yang menarik dan karakteristik budaya akan meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa (Soekirman, 2011).

Tabel 3
Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap

Kelompok	<i>Post test</i> Pengetahuan	<i>p Value</i>	<i>Post test</i> Sikap	<i>p Value</i>
Kelompok Komik bahasa Indonesia	76.63 ± 14.581		90.00 ± 13.623	
Kelompok Komik bahasa Sunda	71.16 ± 14.966	0.0001	85.00 ± 12.656	0.001
Kelompok Kontrol	58.30 ± 12.781		70.00 ± 10.440	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji *Kruskal wallis* pada skor *post test* ketiga kelompok menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan aktivitas fisik antara kelompok intervensi komik bahasa Indonesia, komik bahasa Sunda dan kelompok kontrol. Penelitian

lain yang serupa yaitu penelitian mengenai pengaruh media komik terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrologi. Hasil penelitian yaitu diperoleh yaitu siswa yang diberikan media komik memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan siswa yang

diberikan media *power point* (Aeni, Lihawa, & Yungiger, 2013).

Selain itu, hasil uji *Kruskal Wallis* pada skor sikap setelah intervensi menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap aktivitas fisik antara kelompok intervensi komik bahasa Indonesia, komik bahasa Sunda dan kelompok kontrol. Penelitian serupa mengenai pengaruh pendidikan gizi melalui komik gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas IV dan V di SDN Bendungan Semarang yang menunjukkan bahwa penggunaan komik maupun komik dengan pendampingan terbukti efektif untuk meningkatkan sikap responden (Marisa & Nuryanto, 2014).

Pada penelitian ini, meningkatnya sikap mengenai aktivitas fisik pada anak

Kesimpulan dan Saran

Terdapat peningkatan skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media komik bahasa Indonesia maupun media komik bahasa Sunda, Peningkatan pengetahuan dan sikap yang paling tinggi yaitu pada kelompok komik bahasa Indonesia, sedangkan peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada kelompok komik bahasa Sunda lebih rendah dibandingkan kelompok komik bahasa Indonesia, namun lebih tinggi dari kelompok kontrol. Kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan pengetahuan maupun sikap yang signifikan.

Komik aktivitas fisik bahasa Indonesia dan komik aktivitas fisik bahasa Sunda dapat digunakan dalam mata pelajaran olahraga pada siswa sekolah dasar, maupun diberikan pada siswa saat *class meeting* sebagai informasi tambahan mengenai pentingnya beraktivitas fisik.

sekolah disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan anak. Meningkatnya pengetahuan aktivitas fisik anak melalui pendidikan gizi akan membantu sikap anak dan akan mempengaruhi kebiasaan anak dalam beraktivitas fisik. Sikap tidak akan terbentuk apabila responden kurang dalam menerima pengetahuan yang diberikan dan tidak adanya keinginan untuk melakukan apa yang telah dipelajari. Adanya perbedaan sikap aktivitas fisik dapat disebabkan oleh terjadinya pembentukan sikap dimana responden menaruh perhatian dalam memperhatikan stimulus yang diberikan (objek) yaitu media komik (Nuryanto, Pramono, Puruhita, & Muis, 2014)

Daftar Pustaka

- Aeni, N., Lihawa, F., & Yungiger, R. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Hasil belajar siswa pada pokok Bahasan Hidrologi. *Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Fisika Program Studi S1* , 1 (1), 1-13.
- Alif, M., Nasution, S. H., & Rohadji, F. (2008). Pengaruh jenis Bahasa Narasi dan Bentuk Pesan Visual Video terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Chikungunya pada siswa SMAN 1 Ciampe. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* , 6 (1), 1-13.
- Danari, A. L., Mayulu, N., & F. O. (2013). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas pada Anak SD di Kota Manado. *Journal Keperawatan* , 1 (1), 1-4.
- Huri, D. (2014). Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia pada anak-anak (. *Jurnal Pendidikan Unsika* , 2 (1), 59-77.

- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA press.
- Jayani, S. (2011). Pengaruh Frekuensi Pemberian Tes Terhadap Memori Jangka Panjang Bacaan pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 6 (2), 430-441.
- Marisa, & Nuryanto. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SDN Bendungan di Semarang. *Journal of Nutrition College*, 3 (4), 925-932.
- Marlina, L., Shaleh, A., & Lumintang, R. (2009). Perbandingan Efektivitas Media Cetak (Folder dan Poster-Kalender) dan Penyajian Tanaman Zodia terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 7 (2), 1-20.
- Nuryanto, Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3 (1), 32-36.
- Rani, S. (2008). Media Pembelajaran Modern pada Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Kependidikan*, 2 (3), 2-10.
- Ridha, A., Selviana, & Azwar, F. (2016). Efektivitas Media Komik pada Pengetahuan dan Sikap Mengenai Cuci tangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal LINK*, 12 (1), 1-7.
- Riskesdas, R. K. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.
- Soekirman. (2011). Takin the Indonesia Nutrition History to Leap Betterment of the Future Generation. *Asia Pasific Journal*, 1 (1), 1-4.
- Supardi, S., Dwi Sampurno, O., & Notosiswoyo, M. (2002). Pengaruh metode ceramah dan Media Leaflet terhadap Perilaku Pengobatan sendiri yang sesuai aturan. *Puslitbang Farmasi Badan Litbangkes*, 30 (3), 128-138.
- Waluyanto, H. D. (2005). Komik Sebagai Media Komunikasi Visual. *Nirmana*, 7 (1), 45-55.
- Widajanti, Laksmi, Chriswardani, S., & Sugihantono, A. (2009). Pengaruh komik makanan jajanan sehat dan bergizi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar. *The Indonesian Journal of Public Health*, 6 (1), 19-23.
- Wijayanti, H. S., Zuliani, A., & Safitri, I. (2016). *Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Modul Untuk Sekolah dan Guru*. Jakarta: RZ.